



Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengelolaan Emosional Anak Dalam Islam

Muzdalifah¹, Afifah Nur Amatullah Qomariyah², Galuh Destiani³, Nabila Nurhaliza Suhendra⁴
Hisny Fajrussalam⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: muzdalfh@upi.edu¹, afifah.amatullah@upi.edu², galuhdestiani@upi.edu³,
nabilanurhaliza.s@upi.edu⁴, hfajrussalam@upi.edu⁵

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran penting pada zaman saat ini dalam membangun akhlak yang baik untuk setiap individu. Terutama pada umat islam akhlak adalah hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan. Pentingnya pendidikan karakter pula menjadi suatu jembatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak untuk mengendalikan dan mengelola emosi anak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap emosional anak, serta mengukur seberapa besar pengaruh dari pendidikan karakter tersebut dalam menangani emosional anak-anak. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk mengetahui serta mengukur pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah partisipan sebanyak 43 responden Pengukuran validasi informasi peneliti melalui pengisian kuesioner. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan karakter dengan emosional pada anak. Hasil informasi data yang menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah bisa membantu anak dalam mengetahui dan mengelola emosinya. Dalam islam pun diajarkan untuk setiap umat islam dapat mengendalikan emosi dan mengelola emosi dengan baik akan menjadikan akhlak yang baik. Untuk itu, Pendidikan karakter merupakan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Emosional, Islam.

Abstract

Character education has an important role in today's era in building good morals for every individual. Especially for Muslims, morality is very important in the continuity of life. The importance of character education is also a bridge to develop children's emotional intelligence to control and manage children's emotions. This study aims to obtain information about how the influence of character education on children's emotions, and to measure how much influence the character education has in dealing with children's emotions. Researchers used quantitative research using survey methods to determine and measure the influence between variables X and Y variables. This research was carried out with a total of 43 respondents. Research shows that there is an influence between character and emotional education in children. The results of the data information indicate that the existence of character education in the school curriculum can help children in knowing and managing their emotions. In Islam, it is also taught that every Muslim can control emotions and manage emotions properly will make good morals. For this reason, character education is important in developing children's emotional intelligence.

Keywords: Education, Character, Emotional, Islam.

PENDAHULUAN

Terjadinya proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini, masih terbilang belum berjalan secara maksimal sehingga belum tercapainya hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, dapat kita perhatikan pada proses pendidikan di sekolah yang hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan dari pada suatu proses yang dijalankan (Amran M, 2018). Krisis multidimensi yang berkepanjangan sedang Indonesia rasakan saat ini. Pengaruh arus globalisasi mulai masuk dan mempengaruhi karakter bangsa, menghilangkan jati diri bangsa Indonesia. Menurunnya kualitas moral bangsa yang semakin meningkat, terjadinya konflik antar suku, meningkatnya kriminalitas, anak mulai mencontoh perilaku yang tidak baik dari sosial media, menurunnya etos kerja. Budaya – budaya asing yang masuk ke Indonesia tanpa disaring terlebih dahulu dapat merusak karakter

anak bangsa. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter anak bangsa. Maka dari itu peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pendidikan karakter, pengaruh dari pelaksanaan pendidikan karakter terhadap emosional anak dan cara mengelola emosional anak agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal.

Fungsi dari pendidikan karakter adalah membentuk karakter anak bangsa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, kreatif, inovatif, tangguh dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Pembentukan karakter dapat membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional. Selain itu, dapat memperkuat perilaku masyarakat yang multikultural. Terdapat Kandungan yang ditentukan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Dokumen No. 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 dengan jelas menunjukkan bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan nasional yang berpedoman pada nilai-nilai spiritual keagamaan dan landasan budaya bangsa, perlu disesuaikan dengan tuntutan dan tantangan zaman yang berkembang demikian cepat (Senjaya et al., 2020). Peran pendidikan nasional adalah membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan potensi anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia. moral yang tinggi. Warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik untuk membentuk sikap yang bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawab dalam hubungannya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan (Baginda, 2018). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang tangguh, mandiri, kreatif, mampu mengelola emosi dengan baik, sehat, berilmu, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam hal ini orang tua dan guru memegang peranan sentral. Karakter positif yang tertanam dalam diri anak akan menjadi dasar untuk mereka mencapai keberhasilan.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perasaan emosi dalam dirinya. Kecerdasan emosi ini sangat penting dalam membantu manusia dalam menunjang keberlangsungan dan keberhasilan mereka (Masruroh, 2015). Kecerdasan emosional harus menjadi fondasi fundamental dalam setiap pelatihan manajemen, karena dengan begitu maka manusia akan bisa mengendalikan diri dan emosionalnya.

Individu yang introvert ketika emosi akan lebih memilih diam dan menangis, dibandingkan dengan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Mereka sulit terbuka dengan orang lain, hal ini membuat mereka lebih suka menyendiri, dan sulit bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka. Maka dari itu, pengelolaan emosi bagi individu yang introvert ini tentunya perlu penanganan yang tepat. Banyak peserta didik yang akan lepas kendali saat sedang merasakan emosi. Tentunya hal ini perlu diatasi segera. Cara yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan bukan hanya kepada orang dewasa saja, pada anak usia dini juga perlu diterapkan agar dapat memaksimalkan kemampuan dan juga potensi yang ada pada anak. Kita harus dapat memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai kesempatan untuk membina, mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter pada anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada penulisan ini adalah kuantitatif sebagaimana dijelaskan menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Untuk pengumpulan data kami melakukan survei melalui *google form* secara online dan menggunakan studi pustaka.

Dalam mengumpulkan informasi data melalui angket yang disebarakan secara online selama pada tanggal 06 Maret 2022, kami membagikan link pengisian survei tersebut melalui berbagai media sosial dengan sasaran kepada semua orang untuk mengisi link nya. Di tanggal 11 Maret 2022, kami menutup link tersebut dan selanjutnya kami olah data dari hasil jawaban-jawaban yang sudah terkumpul. Angket ditujukan kepada pelajar, mahasiswa, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat umum. kami memberikan pertanyaan secara umum maupun pendapat pribadi tentang permasalahan serta wawasan mengenai pendidikan karakter terhadap emosional anak dalam islam dan bagaimana pengelolaan emosi yang diterapkan pada setiap individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang kami laksanakan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian kami yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roifah dan Imas Eem dengan judul Peran Guru Madrasah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendidikan Karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak seorang guru diharuskan untuk membimbing dan memberikan sebuah nasehat ataupun motivasi dengan sebuah kata-kata yang membangun semangat anak untuk dijadikan teladan terutama dalam bertanggung jawab serta anak harus dilatih untuk mempunyai empati terhadap lingkungan sekitar dikarenakan anak masih belum stabil dalam mengelola emosi dan masih belum mempunyai kesadaran diri sepenuhnya tentang mengendalikan emosi dan pengelolannya (Roifah, 2019).

Untuk itu anak dilatih untuk mengembangkan kecerdasan emosional melalui Pendidikan karakter. Sesuai dalam penelitian ini sekolah yang diteliti memiliki kebiasaan seperti menyambut anak di depan gerbang dan bersalaman agar terbiasa dengan sopan santun terhadap guru maupun sesama teman dan yang terpenting yaitu sekolah madrasah ini memiliki sebuah program yang akan membantu anak dalam membangun karakter yang baik yaitu program tahfidz. Di dalam program itu terdapat kebiasaan seperti membaca Al – Qur'an setiap pagi dan juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Pada penelitian tersebut kami juga menyetujui dari hasil penelitian karena mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui pendidikan karakter terutama dalam akhlak atau sifat seseorang yang harus diarahkan dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan.

Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional

Karakter sama dengan apa yang disebut akhlak dalam Islam. Kepribadian memiliki ciri-ciri atau ciri-ciri yang khas pada seorang individu. Kepribadian seseorang berasal dari bentukan yang diperolehnya dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga sejak kecil, dan bawaan sejak lahir manusia (Sajadi, 2019).

Apa yang dipikirkan dan dilakukan seseorang sebenarnya adalah kekuatan pendorong karakternya. Berdasarkan budi pekerti (watak, sifat, watak, atau perangai), seseorang tentu saja dapat memprediksi bagaimana ia akan bereaksi terhadap fenomena yang muncul dalam dirinya atau dalam hubungannya dengan orang lain dalam berbagai situasi, dan bagaimana mereka mengendalikannya.

Karakter terkadang dapat diasosiasikan dengan temperamen, yang membuat seolah-olah karakter ini merupakan definisi yang menekankan kepada unsur psikososial, yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungannya (Mardiyah, 2019). Agar kesempurnaan yang optimal dalam karakter dapat dicapai, maka perlunya pendidikan karakter yang dapat mengembangkan berbagai potensi bawaan yang ada pada diri manusia, sehingga dapat dikembangkan dengan baik agar mencapai kelangsungan hidup yang nyata serta hidup dengan benar dalam kepribadian yang utuh.

Pendidikan karakter selalu ditujukan kepada pembentukan individu yang bermoral dimana mereka dapat membuat pilihan yang tercermin dalam perilaku serta mampu berperan aktif dalam mengelola emosi agar dapat membangun kehidupannya bersama. Dalam Islam, kata perasaan atau emosi yang berhubungan dengan kecerdasan dapat dipahami dari beberapa Firman Allah Swt diantaranya sebagai berikut :



Gambar 1. QS. Al-Baqarah : 154

Artinya: Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. (QS. Al-Baqoroh : 154)

Menurut perspektif Islam, kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan emosinya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengatakan bahwa Allah memerintahkan kita agar dapat menguasai emosi yang kita miliki dengan baik, dengan cara mengendalikan emosi dan mengontrol

emosi. Dalam mengelola kecerdasan emosional tentunya kita harus dapat mengerti emosi diri yang terdapat pada sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan, serta dapat membangun hubungan yang produktif. Sehingga memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi keseluruhan individu dalam mengatasi masalah tuntutan yang ada di lingkungan secara efektif sehingga dapat meraih keberhasilan.

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Emosional Anak

Pendidikan karakter seorang anak sangat besar pengaruhnya terhadap pola perilaku seseorang dalam menentukan sikapnya terhadap objek yang dihadapinya. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan isi utama dari pendidikan yang baik. Tunggu. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat perlu diterapkan sekolah karena banyak sekali perilaku menyimpang dan meresahkan yang berasal dari anak-anak. Karakter erat kaitannya dengan konsep moral (pengetahuan moral), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (Lickona dalam (Silahuddin, 2017)).

Berdasarkan pada ketiga komponen tersebut dapat diketahui bahwa karakter yang baik dapat didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan dalam berbuat baik, dan juga melakukan perbuatan yang mengarah kepada kebaikan. Berdasarkan pada survei yang peneliti sebarakan kepada responden yang berjumlah 43 orang, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda seorang individu yang introvert ?	55.8 %	44.2 %
2.	Pernahkah anda merasa lepas kendali dalam meluapkan emosi ?	69.8 %	30.2 %
3.	Apakah ketika emosi anda sadar dengan apa yang telah anda lakukan ?	65.1 %	34.9 %
4.	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pengendalian dan mengatasi emosi ?	69.8 %	30.2 %
5.	Apakah anda dapat menyelesaikan suatu pekerjaan saat sedang emosi ?	39.5 %	60.5 %
6.	Apakah anda termasuk orang yang tergesa-gesa saat memutuskan sesuatu ?	30.2 %	69.8 %

Table 1. Hasil Survei Responden

Tentu saja, perilaku yang diperlihatkan setiap individu tercermin dalam citra rekaman orientasi dunia. Orientasi ini bisa disebut sikap, yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian seorang individu secara sederhana dapat dibagi menjadi dua kutub, ekstrovert dan introvert, sesuai dengan arah energi spiritual batin individu (Empati et al., 2015).

Hasil dari angket yang disebar oleh peneliti didapati bahwa responden merasa dirinya sebagai individu yang introvert. Kepribadian yang introvert ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam berperilaku yang tidak banyak menggunakan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan fisik. Individu yang introvert ini mereka lebih cenderung memiliki teman yang sedikit teman yang mereka pilih merupakan teman khusus bagi mereka. Kecenderungan ini yang kemudian akan muncul pada diri individu menyangkut sikap dan perilaku mereka.

Individu yang introvert ini tidak suka mengambil resiko dalam tindakan yang mereka lakukan, sebelum bertindak individu ini akan memikirkannya dengan baik-baik sehingga mereka tidak tergesa-gesa saat mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Namun, individu yang introvert ini, mereka lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya mereka rasakan. Berikut ini penyajian diagram batang mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh individu ketika sedang emosi, berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan :

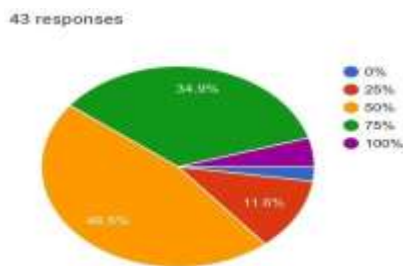


Gambar 2. Grafik Bagan Hasil Survei Responden Mengenai Cara Mengelola Emosi

Dapat dilihat bahwa ketika individu yang introvert ini sedang merasa emosi mereka akan lebih memilih diam dan menangis, dibandingkan dengan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Mereka sulit terbuka dengan orang lain, hal ini membuat mereka lebih suka menyendiri, dan sulit bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka.

Maka dari itu, pengelolaan emosi bagi individu yang introvert ini tentunya perlu penanganan yang tepat. Karena berdasarkan hasil survei yang peneliti sebar didapatkan hasil sebanyak 69.8 % individu mengalami kesulitan dalam pengendalian dan mengatasi emosi. Kebanyakan dari mereka akan lepas kendali saat sedang merasakan emosi. Tentunya hal ini perlu diatasi segera.

Berdasarkan hasil dari survei yang kami berikan, sebanyak 100 % responden menyetujui bahwa cara yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan bukan hanya kepada orang dewasa saja, pada anak usia dini juga perlu diterapkan agar dapat memaksimalkan kemampuan dan juga potensi yang ada pada anak. Kita harus dapat memanfaatkan masa golden age ini sebagai kesempatan untuk membina, mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter pada anak. Keberhasilan program pendidikan karakter dalam mengelola emosi pada anak, kami sajikan dalam diagram berikut ini :



Gambar 3. Diagram Persentasi Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terapkan dengan maksud agar individu dapat mengatasi dan mengelola emosinya secara tepat. Dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan akhlak memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan akhlak, karena bukan hanya tentang benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan dari berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, agar anak sadar dan berkomitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. .

Cara Mengelola Emosi Anak Dengan Baik

Dalam perkembangan emosi siswa, pengaruh faktor belajar tentunya lebih penting, karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengontrol pengalaman belajar lingkungan dan emosional individu, baik dengan meningkatkan pola respons emosional yang diinginkan atau menghilangkan pola respons yang tidak diinginkan.

Perkembangan emosi dapat dipelajari dengan cara atau metode sebagai berikut Yanti Fauziah dalam (Mahmud & Fajri, 2021) :

1. Belajar emosi dengan cara coba dan ralat (trial and error learning), Terutama dalam hal reaksi. Anak berusaha mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang dapat diterima oleh orang lain.
2. Belajar dengan cara meniru (learning by imitation), Pembelajaran ini dicapai melalui pengamatan untuk membangkitkan emosi tertentu yang ada pada orang lain. Anak-anak akan belajar bereaksi terhadap ekspresi orang lain yang mereka amati dengan cara yang sama dan meniru perilaku mereka.
3. Belajar dengan cara mempersamakan diri (learning by identification), dengan Memiliki orang lain yang dia kagumi atau memiliki hubungan emosional dengan anak akan lebih termotivasi daripada meniru siapa pun.
4. Belajar melalui pengkondisian (conditioning), Ini berarti mempelajari perkembangan emosi dengan mengasosiasikan atau menghubungkan rangsangan (stimuli) dengan tanggapan (reaksi). Pengkondisian yang diberikan terjadi lebih cepat pada anak-anak kecil yang mempelajari perkembangan perilaku karena anak-anak memiliki keterampilan penalaran yang buruk dan tidak berpengalaman..
5. Belajar melalui pelatihan (training), Tentunya di bawah bimbingan dan pengawasan guru dan orang tua. Dengan pelatihan, anak dapat dirangsang untuk merespon hal-hal tertentu dan dapat belajar mengendalikan lingkungan atau emosinya.

SIMPULAN

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Dimana pendidikan karakter ini mengajarkan tentang nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar, menerima pendapat dan masukan dari seseorang, menilai baik dan buruk, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Pengaruh antara pendidikan karakter terhadap pengelolaan emosi pada anak, karena dalam Islam diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap teman, orang tua, atau masyarakat lain. Dalam islam juga diajarkan untuk mengelola dan mengatur emosi. Rasulullah mengajarkan apabila kalian marah dan sedang dalam posisi berdiri, hendaknya mengambil posisi duduk, jika belum juga reda hendaknya ia mengambil posisi tidur. Ketika sedang emosi lebih baik diam daripada mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Cara mengelola emosi anak dengan baik, yaitu dengan menjaga keseimbangan emosi melalui cara pengendalian lingkungan dengan tujuan agar emosi yang tidak/kurang menyenangkan dapat cepat diimbangi dengan emosi yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amran M, E. S. S. & M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 254–261.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Empati, J., Rosida, E. R., & Astuti, T. P. (2015). Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(1), 77–81.
- Mahmud, M., & Fajri, A. (2021). Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2479>

- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Masruroh, A. (2015). Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.759>
- Roifah, I. E. (2019). Peran Guru Madrasah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *UIN SMH BANTEN*, 86–129. <http://repository.uinbanten.ac.id/4109/>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Senjaya, P., Kotamena, F., Bing Andika, C., & Purwanto, A. (2020). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Karakter dan Tata Nilai terhadap Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Serpong*. 2, 22–39.
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3(2), 18–41.
- Syafnidawaty. 2020. “Penelitian Kuantitatif”. <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/>, Diakses pada 11 Maret 2022, Pukul 22.11